

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Eksplaining* Di Kelas V SD Negeri 14 Pasar Bawan Kabupaten Agam

Syifa Dwi Hayani¹, Zuardi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords: Outcomes, Facilitator Eksplaining	Learning Student and	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students, during the learning process students seem less active in group work, are not enthusiastic about conveying ideas or ideas, students are less motivated to compete in mastering learning material and students look less happy in participating in learning, this is caused by the lack of development of innovative learning models used by teachers in the learning process, so that the learning process is still teacher-centered. The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes in thematic learning using the student facilitator and explaining model. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. In each of these cycles includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of Class V SDN 14 Pasar Bawan, Agam district. The research data was obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the learning implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques using analysis documents, observation sheets, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) lesson plans for cycle I 81.94% (good) and cycle II 94.44% (very good), b) teacher activity in the implementation of cycle I 83.93% (good) and cycle II 96, 43% (very good), while the activities of students in the implementation of cycle I was 83.93% (good), and cycle II was 96.43% (very good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I was obtained with an average - average 73.36 or 65% and cycle II with an average of 88.68 or 85%. Based on these results it</i></p>

can be concluded that the student facilitator and explaining model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Student Facilitator and Eksplaining</i>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dalam kerja sama kelompok, tidak antusias untuk menyampaikan ide atau gagasan, peserta didik kurang termotivasi untuk berkompetisi dalam penguasaan materi pembelajaran serta peserta didik terlihat kurang senang dalam mengikuti pembelajaran, hal itu disebabkan oleh masih minimnya pengembangan model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih berlangsung berpusat pada guru atau teacher centered. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model student facilitator and eksplaining. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 14 Pasar Bawan kabupaten Agam. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 81,94% (baik) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 83,93% (baik) dan siklus II 96,43% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 83,93% (baik), dan siklus II 96,43% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,36 atau 65% dan siklus II dengan rata-rata 88,68 atau 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model student facilitator and eksplaining dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.</p>
Corresponding author: syifadwihayani@gmail.com	JBES 2022

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan, menggabungkan, atau

memadukan beberapa mata pelajaran. Kemendikbud 2014 (dalam Reinita, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran tema yang tersusun dari

gabungan mata pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga menarik perhatian peserta didik dan suasana belajar mengajar terasa menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik supaya potensi tersebut dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik menjadi aktif dan kreatif, kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif serta diharapkan terjadinya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik mencapai kemampuan yang maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, hal ini dapat terwujud dengan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif. Menurut Ahmadi (2014: 76-86) kondisi ideal pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 adalah:

- 1) guru mesti mengembangkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan,
- 2) Guru memposisikan diri sebagai

- pembimbing bukan otoriter kelas,
- 3) guru diharapkan dapat menggali dan memancing potensi peserta didik apapun bakat dan minatnya
- 4) guru harus mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan,
- 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik,
- 6) guru profesional diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik
- 7) guru memiliki keberanian untuk mencoba hal baru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 dan 25 Januari 2022 di kelas V SD Negeri 14 Pasar Bawan. Penulis telah menemukan beberapa fenomena sebagai berikut: 1) Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran SFE. 2) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar aktif berinteraksi dalam kerjasama kelompok. 3) Guru kurang menstimulasi peserta didik untuk dapat antusias dalam berbagi ide atau gagasan. 4)

Aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh guru cenderung bersifat monoton. 5) Guru jarang memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berkompetisi dalam aktivitas belajar.

Fenomena yang terjadi di atas memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu: *Pertama*, peserta didik kurang aktif dalam kerja sama kelompok. *Kedua*, peserta didik terlihat tidak antusias untuk menyampaikan ide atau gagasan. *Ketiga*, sebagian peserta didik kurang termotivasi untuk berkompetisi dalam penguasaan materi pembelajaran. *Keempat*, peserta didik kurang senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan di atas, dapat diangkat suatu permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Mengatasi permasalahan di atas, perlu diadakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa senang, keaktifan dan kerjasama, peserta didik dapat saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran dengan antusias dalam menyampaikan ide dan gagasannya sehingga juga dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil

belajar sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013, serta hasil belajar yang diperoleh akan bertahan lama.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam pembelajaran, didalamnya tergambar aktivitas yang akan ditempuh dengan tujuan adanya perubahan spesifik pada perilaku peserta didik (Sumantri, 2015). Model yang akan digunakan memuat tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, tujuan pengajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Pengaplikasiannya, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, dengan begitu diharapkan dapat membentuk situasi belajar mengajar yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Untuk itu, penulis memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) merupakan model yang dapat menumbuhkan antusias, keaktifan, motivasi serta rasa senang peserta didik melalui kerjasama dalam menguasai materi pelajaran dengan berbagi ide dan gagasan kepada peserta didik lainnya yang

membutuhkan. Hajar dan Sukma berpendapat (2020: 326) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah “model pembelajaran yang dipilih guru bertujuan mendorong peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide dan gagasannya kepada peserta didik lainnya yang berhubungan dengan materi ajar”.

Hal ini sejalan dengan Taufina (2012: 157), “kelebihan model ini adalah peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada peserta didik lain, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut”. Kemudian, Sulistyono (dalam Zahara, 2018: 112) juga mengungkapkan kelebihan atau keunggulan model *student facilitator and explaining* (SFE) antara lain:

(1) adanya interaksi antar siswa akan menambah keakraban diantara mereka, melatih dalam kerjasama dan kekompakan. (2) menimbulkan inspirasi siswa dimana siswa akan terinspirasi untuk memahami materi karena mereka mempunyai kewajiban untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang lain. (3) menumbuhkan

kreativitas siswa, dimana pada model ini siswa akan kreatif karena mereka akan berpikir bagaimana cara membuat suatu ide baik berupa ringkasan atau peta konsep agar teman-temannya dengan cepat memahami penjelasan yang dia berikan. (4) menumbuhkan semangat siswa. (5) menumbuhkan kesenangan dan rasa rileks bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Eksplaining* di Kelas V SD Negeri 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam”**.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah yang dilakukan penelitian adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam?”. Adapun secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah rancangan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), untuk peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *student facilitator and explaining* (SFE) di kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam?. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, untuk peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *student facilitator and explaining* (SFE) di kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam?. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *student facilitator and explaining* (SFE) di Kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam?.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Pasar Bawan Kabupaten Agam menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining* (SFE).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 14 Pasar Bawan pada semester II tahun ajaran tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik 20 orang. Jumlah peserta didik laki-laki adalah 13 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 7 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini

adalah: Peneliti pada kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Guru kelas V SDN 14 Pasar Bawan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Januari-Juli Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 14 Pasar Bawan Kabupaten Agam yang terdiri dari beberapa siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 jam 08.00-12.00. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 jam 08.00-12.00. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Juni 2022 jam 08.00-12.00.

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bahasa dari orang-orang dan perilaku yang diamati. "Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang diamati" (Bogdan & Taylor dalam Basrowi, 2008: 1). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam menilai hasil belajar

peserta didik, dimana lebih berupa mengukur hasil akhir dari proses kerja yang disajikan dalam bentuk angka-angka. “Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut” (Sugiyono, 2015: 20).

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas terhadap permasalahan yang didapat dari hasil pembelajaran (Miaz, Zuardi dan Raffy Febrian, 2020).

Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, dimana jika penelitian telah berhasil, maka penelitian akan dicukupkan dengan membuat laporan. Akan tetapi jika pada siklus tertentu masih belum berhasil maka akan dilakukan siklus n.

Prosedur Penelitian

Kegiatan prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pencatatan dan observasi yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada peserta didik kelas V SDN 14 Pasar Bawan. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *student facilitator and explaining* (SFE) di kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *student facilitator and explaining*

(SFE) di kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam.

- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *student facilitator and explaining* (SFE) di Kelas V SDN 14 Pasar Bawan, Kabupaten Agam.

Sumber data penelitian ini adalah ketepatan dalam penyusunan RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining* (SFE). Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas V SDN 14 Pasar Bawan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dilakukan dikumpulkan dengan prosedur analisis dokumen, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Analisis Data

Menurut Kunandar (2014: 127), Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model

analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.

Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, maka diadakan tes. Tes diberikan untuk mengetahui apakah semua materi pembelajaran sudah dikuasai dengan baik oleh siswa. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/observasi, Sedangkan data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Hasil pengamatan RPP menggunakan model *student facilitator*

and explaining pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik namun masih banyak deskriptor yang belum muncul.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan RPP yang diisi observer pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup (C). Siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik (B).

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran Tematik menggunakan model SFE menurut Taufina 2012 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi,

3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep, 4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *student facilitator and explaining*, namun belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pada aspek guru ditemui hal-hal yang belum sesuai dengan rancangan pada pengamatan. Terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul sehingga perlu direfleksi pada pertemuan selanjutnya. hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer pada saat peneliti melaksanakan penelitian.

Hasil lembar pengamatan aspek guru yang diisi oleh observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup (C). Sedangkan hasil siklus I pertemuan 2

diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,29%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik (B).

Hasil Belajar

Siklus I

Menurut Tin (2015: 41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, yaitu 68,40 konversi nilai 2,66 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada pertemuan 2 nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan yaitu 78,32 konversi nilai 3,31 dengan persentase ketuntasan 70%.

Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah maksimal. Berdasarkan hasil lembar pengamatan RPP yang diisi oleh observer, maka penilaian kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Hasil lembar pengamatan aspek guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,43%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Hasil lembar pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,43%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (SB).

Keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,68 atau 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tema 9 menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 81,94% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tema 9 menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 83,93% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96,43% (SB) dengan kriteria sangat baik. Kemudian, hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 83,93% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96,43% (SB) dengan kriteria sangat baik.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 73,36 dengan persentase ketuntasan 65% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 88,68 dengan persentase ketuntasan 85%. Pembelajaran tema 9 menggunakan model *Student Facilitator and Eksplaining* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik meningkat, membuat peserta didik lebih teliti dengan tugas yang diberikan karena nanti akan disampaikan kepada teman sekelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, serta peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik di depan guru maupun di depan

temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

REFERENCE

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta Rineka Cipta.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XV No. 1.
- Kunandar.2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miaz, Yalvema, Zuardi, Raffy Febrian Putra. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 10 No 1 Hal 20.
- Reinita. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral and Civic Education*. Vol 4 No 2.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukma, Elfia dan Siti Hajar. 2020. Implementasi Model Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Tematik Terpadu diSD. *e- Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8 No 8.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.